

STRATEGI PROMOSI UNTUK MENARIK MINAT PENGUNJUNG DI BADAN PERPUSTAKAAN DAN ARSIP DAERAH PROVINSI DIY

PROMOTION STRATEGY TO INCREASE VISITORS INTEREST ON BADAN PERPUSTAKAAN & ARSIP DAERAH, DIY

Oleh: Yuni Wulandari, Manajemen Pendidikan/ Administrasi Pendidikan,
yuniwulandari868@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) bentuk kegiatan promosi di BPAD; (2) proses kegiatan promosi BPAD; (3) hambatan promosi BPAD; (4) upaya mengatasi hambatan promosi BPAD. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala unit pelayanan, pustakawan, dan pengunjung BPAD. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. (1) Bentuk kegiatan promosi telah mendukung tujuan BPAD dalam menarik minat pengunjung. (2) Proses kegiatan promosi BPAD kurang baik. (3) Hambatan yang terjadi berasal dari dalam lembaga. (4) Upaya yang dilakukan sudah baik dengan melihat hambatan yang terjadi.

Kata kunci : *Perpustakaan Daerah, Strategi Promosi, Minat Pengunjung*

Abstract

This objective of the research is to figure out (1) the forms of promotion activity in BPAD; (2) the BPAD promotion activity process; (3) the obstacle of BPAD promotion; (4) the effort to overcome the obstacle of BPAD promotion. This is a descriptive-qualitative research. The information sources of this research were the head of service unit, librarians and the visitors of BPAD. The implemented techniques of the data collection were interview, observation and documentation. This research was using triangulation technique in order to fulfill the data validity test. The data were analyzed by using the Miles and Huberman qualitative analysis technique. The steps of the technique were data collecting, data reduction, data presentation, and making the conclusion. The results of the research were; (1) the promotion activity forms had already support the purpose of BPAD in increasing visitors' interest, (2) the process of promotion activity of BPAD was not good enough, (3) the obstacles came from within the institution, (4) the efforts that made were good enough, based on what was occurred.

Key words: district library, promotion strategy, visitors' interest.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menciptakan manusia yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan dan kebutuhan masyarakat.

Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan seperti tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab IV yang berisi tentang hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Keberhasilan misi pendidikan akan sangat tergantung pada lembaga pendidikan salah satunya yaitu perpustakaan. Perpustakaan sebagai pusat pendidikan formal dan non formal harus mampu mengembangkan proses belajar mengajar dengan baik. Proses pendidikan akan terselenggara dengan baik jika pendidikan dan peserta didik didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Salah satu sumber belajar yang diperlukan itu adalah perpustakaan.

Perpustakaan sebagai salah satu penyedia informasi dan memberikan layanan kepada pembaca dari seluruh lapisan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 6, perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial ekonomi.

Perpustakaan seharusnya dapat dijadikan tempat atau sarana untuk membantu menggalakan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong atau membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri, karena perpustakaan berfungsi sebagai sarana edukatif, informatif, riset dan rekreatif. Namun kenyataannya, masyarakat masih memandang sebelah mata arti dan peran perpustakaan dalam dunia pendidikan. Sebagian

dari mereka hanya datang ke perpustakaan di saat mereka butuh bahan atau materi untuk tugas dan mencari informasi, diluar itu mereka enggan datang ke perpustakaan untuk mengisi waktu luang. Situasi ini dapat terlihat dengan menurunnya tingkat kunjungan ke perpustakaan. Keadaan tersebut perlu adanya upaya-upaya untuk mengatasi agar perpustakaan mampu menarik minat pengunjung.

Hal ini juga yang mendasari perpustakaan daerah untuk melakukan upaya-upaya agar tujuan perpustakaan dapat tercapai. Kota Yogyakarta sebagai pusat pendidikan dari akan membutuhkan perpustakaan sebagai tempat untuk menyajikan buku-buku yang dibutuhkan masyarakat. Hal ini mengharuskan Badan Perpustakaan Daerah Propinsi DIY (Perpusda DIY) sebagai salah satu perpustakaan yang bertaraf nasional di Yogyakarta harus mampu menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang akan terjadi untuk mewujudkan perpustakaan yang nyaman dan mampu menyediakan kebutuhan pustaka bagi masyarakat Yogyakarta. Sebagai salah satu Badan Perpustakaan di bawah naungan Pemerintah Daerah Propinsi DIY (Pemda DIY), peran serta Pemda DIY dalam hal ini adalah memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan perpustakaan, sehingga perpustakaan daerah dapat memberikan pelayanan yang maksimal. Untuk memberikan pelayanan yang maksimal Perpusda DIY berupaya membenahi diri dengan meningkatkan faktor pendukung secara fisik ataupun non fisik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Yogyakarta dalam melakukan kegiatan promosi, proses kegiatan promosi dan hambatan yang terjadi dalam kegiatan serta upaya mengatasi hambatan yang terjadi.

Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO (Qalyubi dkk, 2007), dinyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai empat tujuan utama yaitu (a) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik. (b) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hangat dalam kalangan masyarakat. (c) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan

bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, sejauh kemampuan tersebut dapat dikembangkan dengan bantuan bahan pustaka. Fungsi ini disebut sebagai fungsi pendidikan berkesinambungan atau fungsi pendidikan seumur hidup. Pendidikan sejenis ini hanya dapat dilakukan oleh perpustakaan umum karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang terbuka bagi umum. Perpustakaan nasional juga terbuka untuk umum, tetapi untuk memanfaatkannya tidak selalu terbuka langsung bagi perorangan, ada kalanya harus melalui perpustakaan lain. (d) Bertindak selaku agen kultural, yakni perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya. Perpustakaan umum bertugas menumbuhkan apresiasi budaya masyarakat sekitarnya dengan cara menyelenggarakan pameran budaya, ceramah, pemutaran film dan penyediaan informasi yang dapat meningkatkan keikutsertaan, kegemaran, dan apresiasi masyarakat terhadap segala bentuk seni budaya.

Tujuan perpustakaan umum dengan mengacu pada panduan penyelenggaraan perpustakaan umum (1992:6) yang menyatakan bahwa tujuan perpustakaan umum dirinci dalam 3 (tiga) jenis tujuan yaitu (1) Tujuan Umum dari perpustakaan umum adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup, serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat yang berada dalam jangkauan layanannya. Sehingga terkembang daya kreasi dan inovasi bagi peningkatan martabat dan produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional. (2) Tujuan Fungsional/Khusus perpustakaan umum antara lain : (a) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan. (b) Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, serta memanfaatkan informasi. (c) Mendidik masyarakat agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna. (d) Meletakkan dasar-dasar ke arah belajar mandiri. (e) Memupuk minat dan bakat masyarakat. (f) Menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif. (g) Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggungjawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat. (h) Berpartisipasi aktif dalam menunjang

pembangunan nasional dengan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat. (3) Tujuan Operasional perpustakaan umum merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sasaran yang harus di capai, serta cara untuk mencapainya. Sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur, dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Kegiatan promosi perpustakaan dimaksudkan agar masyarakat memiliki budaya gemar membaca dan masyarakat dapat memaksimalkan arti dan fungsi perpustakaan sebagai sumber ilmu dan sumber informasi agar dapat meningkatkan angka kunjungan perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena hanya mengungkapkan fakta yang sudah ada dan mendeskripsikan sesuai dengan fenomena yaitu dalam Strategi Promosi Perpustakaan Daerah Yogyakarta untuk menarik minat pengunjung. (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009: 25) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dalam melaksanakan strategi promosi ada elemen penting yang harus diperhatikan, yaitu (1) *Planning* (perencanaan) dibutuhkan sebagai strategi untuk dapat mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan kepada masyarakat agar program kerjanya dapat terwujud. Dalam perencanaan menggunakan model perencanaan kampanye Robert E. Simon (a) *Problem analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan menjadi dasar dari program kampanye. (b) *Identification of target audience and controlling variables for each*, segmentasi audien digunakan untuk mengenali keseluruhan audien. Selain untuk mengenali keseluruhan audien, segmentasi juga digunakan untuk pemilihan media. (c) *Work analysis and Plan* Tahap perencanaan dan pelaksanaan melibatkan sejumlah besar aktivitas dan sebagai perencana, membutuhkan system yang memungkinkan kita untuk menjelaskan aktivitas kampanye serta hubungannya untuk

merencanakan, pendelegasian tugas dan monitoring. (d) *Budget* Anggaran merupakan hal yang penting dalam perencanaan, karena dalam perencanaan kita harus memperhitungkan anggaran yang akan dikeluarkan dalam persiapan maupun pelaksanaan kampanye. (2) *Implementing* (pelaksanaan) merupakan suatu proses pembuatan keputusan dari suatu teori yang berhubungan dengan perencanaan pesan serta pemilihan saluran yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Yogyakarta yang beralamatkan di Jl. Tentara Rakyat Mataram No. 29 Yogyakarta. Penelitian ini memerlukan waktu 1 bulan yaitu bulan Mei 2012. Penelitian ini dilaksanakan ketika perpustakaan melakukan aktivitas melayani pengunjung.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari kepala sub bidang pelayanan perpustakaan, pustakawan BPAD DIY dan pengunjung perpustakaan yang berjumlah 5 orang. Dalam penelitian ini tidak semua pustakawan dapat diwawancarai, hanya satu pustakawan yang menjadi informan serta tidak semua pengunjung dapat diwawancarai karena hanya beberapa orang saja yang berkenan untuk diwawancara.

Prosedur

Kegiatan promosi perpustakaan di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Yogyakarta dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan langsung kepada masyarakat. Penelitian ini menguraikan apa saja kegiatan yang dilakukan, proses kegiatan, hambatan kegiatan serta upaya yang dilakukan dalam kegiatan promosi di BPAD DIY.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang ada dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang menguraikan bentuk kegiatan promosi, proses, hambatan dan upaya dari kegiatan promosi di BPAD. Data berupa pernyataan yang diberikan responden dan dokumentasi kegiatan promosi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument utama dan instrument pendukung. Instrumen utama adalah peneliti sendiri karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen pendukung dalam penelitian ini adalah segala sesuatu

yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data yaitu pedoman wawancara dan pedoman pengamatan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, pengamatan (observasi), dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi selengkap-lengkapinya dari kepala sub bidang pelayanan, pustakawan, dan pengunjung BPAD tentang kegiatan promosi. Pengamatan dilakukan dengan melihat angka kunjungan di perpustakaan. Studi dokumentasi mempelajari data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan promosi dan statistic angka kunjungan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Djarm'an Satori dan Aan Khomariah, 2009:39) menyatakan bahwa tahap-tahap metode analisis kualitatif meliputi. (1) Tahap pengumpulan data, yaitu proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data penelitian. (2) Tahap reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. (3) Tahap penyajian data, yaitu penyajian informasi untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (4) Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan dari data yang telah dianalisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi promosi untuk menarik minat pengunjung di BPAD ini menguraikan bentuk-bentuk kegiatan, proses kegiatan, hambatan dan upaya dari pelaksanaan kegiatan promosi. Hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi.

1. Bentuk kegiatan promosi

Bentuk kegiatan yang telah dilakukan BPAD dengan pembuatan leaflet, brosur, perpustakaan keliling, mengadakan pameran dan mengikuti kegiatan pameran, dan juga membuka layanan melalui website, akan tetapi bentuk kegiatan perpustakaan keliling dan brosur yang banyak diminati karena dengan kegiatan perpustakaan keliling dan

brosur pengunjung dapat langsung mengetahui gambaran tentang BPAD dan dengan adanya perpustakaan keliling pustakawan dapat mengenalkan BPAD ke masyarakat pada umumnya. Bentuk kerjasama dengan berbagai media juga telah dilakukan agar masyarakat dapat mengetahui melalui media yang ada baik media elektronik maupun media cetak. Bentuk kegiatan promosi melalui media dapat menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti televisi, radio, internet dan surat kabar yang bersifat terbuka. Hal ini dimaksudkan agar pesan dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa. Bentuk kegiatan promosi melalui media tersebut yaitu dengan kerjasama antara BPAD dan televisi, radio dan media cetak. Promosi melalui televisi dan radio yaitu dengan menggelar dialog aktif dan interaktif melalui acara “blusukan”.

2. Proses kegiatan promosi

Dalam proses kegiatan promosi, BPAD melakukan beberapa langkah untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah tersebut yaitu:

a. *Planning* (perencanaan)

Dalam melakukan kegiatan promosi BPAD telah melakukan proses kegiatan. Perencanaan kegiatan terlebih dahulu dilaksanakan agar dalam melaksanakan kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan dapat terlaksana. Perencanaan kegiatan dilakukan oleh kepala dan sebagian karyawan bidang layanan BPAD. BPAD mengadakan rapat perencanaan dengan mengetahui beberapa masalah dalam masyarakat agar dengan adanya perencanaan dapat dilakukan upaya untuk menghadapi masalah yang ada tersebut. Tahap berikutnya yaitu BPAD menetapkan sasaran promosi agar memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan promosi. Menurut Undang-Undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 bahwa sasaran Perpustakaan Daerah adalah masyarakat umum yang tinggal di wilayah/ daerah propinsi, kota atau kabupaten serta masyarakat sekitar, dimana perpustakaan tersebut berada. Pengunjung BPAD didominasi oleh pelajar dan mahasiswa, akan tetapi keberadaan BPAD sendiri kurang diketahui oleh masyarakat pendatang dari luar Yogyakarta. Kenyataan di lapangan bahwa pengunjung mengetahui keberadaan BPAD dari teman-teman. Oleh karena itu peneliti berharap sebaiknya BPAD

melakukan kerjasama dengan pengunjung untuk menyebarkan informasi tentang BPAD kepada rekan-rekan yang telah mengunjungi BPAD sebelumnya agar angka kunjungan ke BPAD juga meningkat. Setelah penetapan sasaran, BPAD juga telah melaksanakan perencanaan kerja sebelum melaksanakan kegiatan promosi. Rencana kerja dilakukan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan pada waktu pelaksanaan kegiatan promosi untuk menarik minat pengunjung bukan hanya untuk anak-anak saja melainkan kepada semua pihak atau seluruh lapisan masyarakat. Dalam melakukan promosi BPAD mengenalkan perpustakaan melalui layanan yang ada di BPAD dan keunggulan-keunggulan yang dimiliki BPAD. Langkah selanjutnya yaitu penyusunan anggaran karena anggaran merupakan faktor utama dalam kegiatan. Dalam kegiatan promosi BPAD, anggaran merupakan hambatan utama sehingga penyusunan rencana anggaran untuk kegiatan promosi disesuaikan dengan dana yang tersedia. Mengingat karena anggaran untuk promosi kecil maka kegiatan yang dilakukan juga kurang maksimal. Anggaran BPAD berasal dari APBD yang diperuntukan untuk dua lembaga yaitu lembaga perpustakaan dan kearsipan. Hasil perencanaan anggaran untuk perpustakaan keliling diprioritaskan untuk honorarium dimaksudkan agar pustakawan sebagai pelaksana kegiatan promosi dapat melakukan kegiatan promosi dengan maksimal.

b. *Implementing (pelaksanaan)*

Kegiatan promosi perpustakaan bersifat insidental karena waktu pelaksanaan promosi tidak terprogram atau terperinci. BPAD DIY menggunakan komunikasi langsung dalam melakukan kegiatan promosi. Komunikasi langsung merupakan suatu alat komunikasi yang praktis, dimana orang-orang diberikan penjelasan dan diberikan kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan penggunaan layanan BPAD DIY. Komunikasi langsung yang digunakan dalam kegiatan promosi yaitu melalui kegiatan perpustakaan keliling dan layanan sirkulasi kepada pengguna perpustakaan.

3. Hambatan kegiatan promosi

Hambatan merupakan suatu kondisi yang menghambat kelancaran kegiatan promosi. Hambatan bisa berupa benda ataupun keadaan yang berasal dari dalam ataupun luar BPAD. Analisis hambatan yang telah terjadi dapat dilakukan agar meminimalkan kesalahan dan untuk perbaikan dalam kegiatan selanjutnya. Analisis hambatan di BPAD juga merupakan hal penting yang dilakukan untuk memperbaiki atau mempersiapkan cara yang tepat dalam mengatasinya. Selain itu analisis hambatan yang terjadi baik hambatan dari dalam dan dari luar juga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan. Hambatan utama dalam kegiatan promosi adalah pada anggaran. Anggaran kegiatan promosi berasal dari APBD provinsi DIY yaitu dari anggaran rutin belanja daerah yang digunakan oleh dua lembaga karena BPAD merupakan lembaga yang bergerak di dua bidang yaitu perpustakaan dan kearsipan. Anggaran merupakan faktor utama dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu BPAD juga terhambat dengan pemustaka dan pustakawan. Pustakawan yang belum memiliki pengetahuan tentang perpustakaan juga menjadi hambatan dalam promosi yaitu dalam pelayanan pemustaka di perpustakaan. Faktor penghambat lain yaitu dari dalam BPAD yaitu belum memiliki bagian humas, sehingga kegiatan promosi dilakukan oleh unit pelayanan BPAD, dan program kegiatan BPAD yang tidak tersusun atau terprogram sehingga jadwal kegiatan promosi bersifat incidental karena tidak adanya rincian jadwal kegiatan.

4. Upaya mengatasi hambatan kegiatan

Upaya telah dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam suatu kegiatan promosi. Oleh karena itu beberapa upaya dalam mengatasi hambatan diharapkan dapat mengecilkan kesalahan yang terjadi dalam kegiatan sekaligus dapat memperbaiki kesalahan untuk kegiatan yang berikutnya. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan yang ada dalam kegiatan promosi dengan keterbatasan dana dari APBD yaitu dengan menjalin kerjasama yang baik antara BPAD dengan Pemerintah Daerah, organisasi nasional Unesco melalui Pemerintah Daerah. Dalam upaya BPAD untuk mengatasi hambatan SDM atau pustakawan yaitu dengan pelatihan-pelatihan

yang telah dilakukan melalui kerjasama dengan Fakultas Adab UIN Yogyakarta. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi ketiadaan humas yaitu perlu pembentukan humas agar kegiatan promosi dapat di fokuskan untuk dikerjakan pada satu bidang yaitu bidang humas serta upaya untuk hambatan pada program kegiatan promosi hendaknya BPAD memprogramkan kegiatan-kegiatan dengan menyusun jadwal dan anggaran setiap kegiatan agar kegiatan promosi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan yang digunakan untuk menarik minat pengunjung BPAD DIY meliputi: (a) Komunikasi langsung dengan pengguna jasa layanan perpustakaan. Pameran, seminar, bazaar buku, bercerita atau mendongeng, wisata perpustakaan, perpustakaan keliling, (b) Komunikasi tidak langsung yaitu dengan kegiatan penyebaran brosur, stiker, pemasangan iklan, spanduk, leaflet, (c) Komunikasi bermedia yaitu dengan kerjasama beberapa media baik media cetak yaitu harian kedaulatan rakyat maupun media elektronik yaitu dengan televisi lokal Jogja TV melalui acara *blusukan* dan dengan TVRI dan Radio RRI melalui dialog aktif dan interaktif.

2. Proses kegiatan

- a. *Planning* (perencanaan)

BPAD menggunakan beberapa tahap dalam perencanaan kegiatan promosi yaitu dengan rapat perencanaan yang dilakukan oleh kepala dan sebagian karyawan bidang pelayanan. Dalam rapat perencanaan dilakukan identifikasi masalah. Identifikasi masalah dilakukan BPAD dengan maksud agar mengetahui masalah-masalah yang ada pada masyarakat dengan melihat angka kunjungan yang menurun. Masalah yang ada yaitu faktor minat baca masyarakat rendah, masyarakat

kurang menaruh perhatian akan keberadaan dan arti penting perpustakaan. Setelah identifikasi masalah dilakukan tahap berikutnya dengan penetapan target sasaran kegiatan promosi. Sasaran dari kegiatan promosi adalah seluruh lapisan masyarakat, akan tetapi kenyataannya pengunjung BPAD lebih didominasi oleh pelajar dan mahasiswa. Tahap selanjutnya yaitu dengan penyusunan rencana kerja dan yang terakhir adalah penyusunan anggaran. Penyusunan rencana kerja yang dilakukan BPAD dimaksudkan agar pendelegasian tugas dalam kegiatan promosi dapat dilakukan oleh pelaksana kegiatan yaitu bidang pelayanan sesuai dengan target sasaran yaitu tidak hanya pelajar atau mahasiswa tetapi seluruh lapisan masyarakat. Tahap berikutnya yaitu perencanaan anggaran. Perencanaan anggaran merupakan faktor utama dalam suatu kegiatan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyalahgunaan dana dalam kegiatan promosi perpustakaan, karena anggaran promosi BPAD digunakan untuk dua lembaga yaitu bidang kearsipan dan perpustakaan sehingga untuk anggaran promosi minim dan menjadi hambatan dalam kegiatan

b. *Implementing* (implementasi)

Pelaksanaan kegiatan promosi dilakukan oleh bidang layanan BPAD dengan waktu tiga atau empat kali dalam satu bulan dan bersifat insidental tergantung anggaran kegiatan. Kegiatan promosi dimaksudkan untuk menarik minat pengunjung dengan difokuskan pada pengembangan minat dan budaya baca. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu dengan kegiatan pameran, bazaar buku, seminar, bedah buku, sarasehan, perpustakaan keliling. Selain kegiatan tersebut BPAD juga bekerjasama dengan media elektronik maupun media cetak.

3. Hambatan

Kegiatan promosi BPAD mengalami beberapa hambatan. Hambatan yang terjadi yaitu anggaran merupakan faktor utama dalam hambatan, karena BPAD adalah lembaga yang menaungi dua bidang yaitu bidang perpustakaan dan kearsipan. Oleh karena itu anggaran juga digunakan oleh kedua bidang tersebut. Selain faktor anggaran, pustakawan yang kurang mengetahui akan perpustakaan juga

menjadi penghambat, karena masyarakat enggan datang ke perpustakaan jika pustakawannya kurang menguasai ilmu perpustakaan, tidak adanya bagian humas yang menjadi penghubung antara masyarakat dengan lembaga, serta kegiatan yang belum terprogram menjadikan kegiatan dilaksanakan secara insidental karena belum ada perincian program kegiatan promosi.

4. Upaya

Upaya BPAD dalam meningkatkan angka kunjungan yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan pemerintah daerah, instansi-instansi pemerintah baik pemerintah kota, kabupaten ataupun desa, instansi-instansi pendidikan, organisasi-organisasi masyarakat. Upaya yang telah dilakukan sudah tepat dengan melihat hambatan-hambatan yang terjadi dalam kegiatan promosi. Upaya-upaya dilakukan agar tujuan dari kegiatan promosi dapat mengenai sasaran yaitu masyarakat luas dan dapat meningkatkan angka kunjungan perpustakaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut.

1. BPAD hendaknya memprogramkan kegiatan promosi dengan menentukan kegiatan promosi dan menjadwalkan kegiatan agar kegiatan promosi dapat dilakukan secara rutin sesuai dengan waktu dan kegiatan yang telah disepakati oleh pelaksana kegiatan.
2. BPAD hendaknya membentuk bagian humas agar kegiatan promosi dapat diprogramkan sehingga dapat disusun anggaran dan rincian kegiatan.
3. Bagi para pelaksana kegiatan promosi hendaknya menguasai pengetahuan tentang promosi perpustakaan dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan dari pihak luar BPAD agar mengarah pada pencapaian tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Djam'an Satori dan Aan Komariah. (2009). Metode Penelitian Kualitatif.
Bandung. Alfabeta

Perpustakaan Nasional RI. (1992). Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum.
Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

Qalyubi dkk. (2007). Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Yogyakarta: IAIN
Sunan Kalijaga

Rosady Ruslan. (2005). Kiat dan Strategi Kampanye Public Relation. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS

Undang-Undang RI No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Umum